

Model Komunikasi Interpersonal dalam Penanaman Perilaku Hidup Bersih

(Studi Kasus Proses komunikasi antara Ustadz dan santri di Pondok Pesantren Mahasiswa Miftahul Khoir Tubagus Ismail Delapan Coblong Dago Bandung)

Interpersonal Communication Model in Planting Clean Life Behavior

(Case Study of Communication Process between Ustadz and santri at Islamic Boarding School for Students of Miftahul khoir Tubagus Ismail VIII Coblong Dago Bandung)

¹Mohamad Yusup Nurjaman,² HM Rachmat Effendi,³Asep Ahmad Siddiq.

^{1,2} Prodi Komunikasi Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah, Universitas Islam Bandung,

Jl. Tamansari No.1 Bandung 40116

email: ¹ yusufnurjaman65@gmail.com

Abstract. Islamic boarding schools are educational institutions that teach about the science of Islam, Islam is a religion that is blessed with love and peace, the Prophet Muhammad always taught his people to keep clean, but in reality the behavior of santri in Islamic boarding schools seems very far from clean living behavior, this also happened in Mahasiswa Miftahul Khoir Tubagus Ismail Delapan Coblong Bandung. This study aims to find out how the Interpersonal Communication Model of Ustadz and santri in planting Clean Living Behavior at Miftahul Khoir Islamic Boarding School, Tubagus Ismail Delapan Coblong Dago Bandung. This type of research is field research, with a qualitative approach that is descriptive analysis, data collection techniques in this study are in-depth interviews with informants, direct observations to strengthen the data the researcher obtained and the documentation stage. The results of this study are Miftahul Khoir Islamic Boarding School clerics yet using any interpersonal communication model in planting clean life behaviors of santri, especially interactional models but only using a one-way communication model or commonly referred to as Shannon and Weaver communication model, this makes santri behave uncleanly especially in environmental hygiene.

Keywords: Clean Life, Interpersonal Communication, PPM Miftahul Khoir

Abstrak. Pesantren adalah lembaga pendidikan yang mengajarkan tentang ilmu agama Islam, Agama islam adalah agama yang *rahmatanlilalamin* yang mencintai kedamaian dan kebersihan, Rasulullah SAW selalau mengajarkan kepada umatnya agar selalau menjaga kebersihan, tetapi pada kenyataannya perilaku santri di pondok pesantren tampaknya sangat jauh dari perilaku hidup bersih, hal ini juga terjadi di Pondok Pesantren Miftahul Mahasiswa Khoir Tubagus Ismail Delapan Coblong Bandung, Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana Model Komunikasi Interpersonal Ustadz dan santri dalam penanaman Perilaku Hidup Bersih di Pondok Pesantren Miftahul Khoir, Tubagus Ismail Delapan Coblong Dago Bandung. Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan, dengan pendekatan kualitatif yaitu analisis deskriptif, teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah wawancara mendalam dengan informan, pengamatan langsung untuk memperkuat data yang peneliti peroleh dan tahap dokumentasi, Hasil dari penelitian ini adalah ustadz Pondok Pesantren Mahasiswa Miftahul Khoir belum menggunakan model komunikasi interpersonal manapun dalam penanaman perilaku hidup bersih santri, terutama model interaksional melainkan hanya memakai model komunikasi satu arah atau biasa disebut dengan model komunikasi Shannon dan Weaver hal ini yang membuat santri berperilaku tidak bersih terutama dalam kebersihan lingkungan.

Kata kunci: Hidup Bersih, Komunikasi Interpersonal, PPM Miftahul Khoir

A. Pendahuluan

Kebersihan adalah sebagian dari iman, ungkapan itulah yang sering kita dengar dan merupakan salah satu hadis yang paling sering digunakan untuk penyampain pentingnya kebersihan.

Ungkapan ini sangat populer di kalangan umat islam, jika dilihat kata kata ini sangat bagus dan memiliki makna yang dalam terlepas jika di lihat dari realita dilapangan mungkin kita akan menilai bahwa keimanan orang orang islam yang

tertanam pada diri mereka sangatlah kurang, karena dalam kenyataannya umat Islam terkhusus di Indonesia terkesan kumuh, Fenomena seperti ini jelas sangat bertolak belakang dengan konsep yang diusung oleh Islam itu sendiri, permasalahan kebersihan ini bahkan samapai pada ranah pendidikan Islam sebagai contoh adalah Pondok Pesantren.

Pondok Pesantren Miftahul Khoir merupakan suatu lembaga pendidikan Islam yang berada di kota Bandung dan memiliki sekitar kurang lebih seratus santri yang berasal dari berbagai perguruan tinggi di kota Bandung, Sebagai tempat pendidikan sudah pasti Pondok Pesantren Miftahul Khoir dapat memberikan pengajaran yang benar terhadap santri akan ajaran-ajaran dalam Islam, termasuk kebersihan itu sendiri. Namun pada kenyataannya ketika penulis melakukan pengamatan sementara yang muncul adalah perilaku santri yang terkesan kumuh dan jauh dari kata bersih, sehingga memunculkan kesan bahwa pesantren gagal dalam mendidik santrinya terkait masalah kebersihan.

Perilaku hidup bersih tentunya adalah tugas semua orang yang terlibat dan berada di lingkungan Pondok Pesantren Miftahul Khoir terutama seorang ustadz dan santri, disamping memberikan pengajaran tentang keagamaan ustadz dan santri juga terkadang melakukan proses komunikasi yakni komunikasi interpersonal atau biasa disebut dengan komunikasi antar pribadi menurut Dedy Mulyana (2005 hal 73) adalah komunikasi yang dilakukan oleh dua orang atau lebih mengenai suatu pesan tertentu secara langsung, sehingga orang-orang tersebut dapat bereaksi terhadap komunikasi yang mereka lakukan, baik itu secara verbal maupun non verbal, dari pengertian tersebut dapat diartikan bahwasannya komunikasi interpersonal antara ustadz dan santri dalam penanaman hidup bersih sangatlah penting karena bisa membantu

tentang proses belajar mengajar.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka perumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut: Bagaimana Model Komunikasi Interpersonal Dalam Penanaman Perilaku Hidup Bersih (Studi Kasus Proses komunikasi antara Ustadz dan santri di Pondok Pesantren Mahasiswa Miftahul Khoir Tubagus Ismail Delapan Coblong Dago Bandung) Selanjutnya, tujuan dalam penelitian ini diuraikan dalam pokok-pokok sbb.

1. Untuk memperoleh data tentang Prinsip kebersihan di Pondok Pesantren Miftahul Khoir
2. Untuk Mengetahui Perilaku Hidup Bersih Santri Pondok Pesantren Miftahul Khoir
3. Untuk Mengetahui Komunikasi Interpersonal Ustadz Dan Santri Dalam Penanaman Perilaku Hidup Bersih Di Pondok Pesantren Miftahul Khoir

B. Landasan Teori

Komunikasi antarpribadi atau komunikasi interpersonal yang dimaksud disini adalah proses komunikasi yang berlangsung antara 2 orang atau lebih secara tatap muka. Seperti yang dinyatakan (H. Hafied Canggara, 2004 hlm 31) bahwa Komunikasi Interpersonal adalah komunikasi yang menyertakan dua orang atau lebih dalam tatanan komunikasi secara tatap muka (*interpersonal communication involving two or more people in a face setting*)

Menurut (Suranto AW, 2011 hlm 9) menyebutkan ada empat buah model hubungan interpersonal yaitu : model pertukaran sosial, model peranan, model permainan serta model interaksional pengertiannya sebagai berikut:

1. Model Pertukaran Sosial

Model ini memandang hubungan interpersonal sebagai suatu transaksi dagang. Orang berhubungan dengan orang lain karena mengharapkan sesuatu yang memenuhi kebutuhannya.

2. Model Peranan Masyarakat

Model peranan melihatnya sebagai panggung sandiwara. Disini setiap orang harus memainkan peranannya sesuai dengan naskah yang telah dibuat masyarakat. Hubungan interpersonal berkembang baik bila setiap individu bertindak sesuai dengan ekspedisi peranan dan tuntutan peranan, memiliki keterampilan peranan, dan terhindari dari konflik peranan dan keracunan peranan.

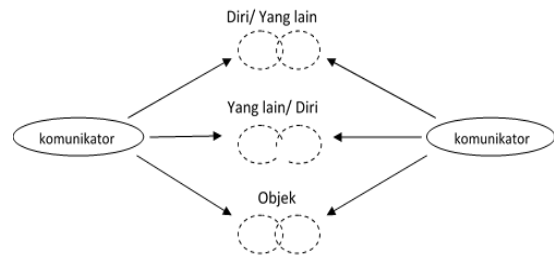
3. Model Permainan

Model Permainan adalah model yang di kenal sebagai analisis transaksional. Dalam model ini, orang-orang berhubungan dalam bermacam-macam permainan. Mendasari permainan ini adalah tiga bagian kepribadian manusia yaitu (1) Orang tua (*parent*), adalah aspek kepribadian yang merupakan asumsi dan perilaku yang kita terima dari orang tua kita atau orang yang kita anggap orang tua kita.(2) Orang dewasa (*adult*), adalah bagian kepribadian yang mengolah informasi secara rasional (3) Anak (*child*), adalah unsur kepribadian yang diambil dari perasaan dan pengalaman kanak-kanak dan mengandung potensi intuisi, spontanitas, kreativitas, dan kesenangan

4. Model Interaksional

Wilbur Schramm (1954) mengemukakan bahwa, “Komunikasi

interaksional adalah mengamati hubungan antara seorang pengirim dan penerima. Ia mengoseptualisasikan model komunikasi interaksional (*Interactional model of communication*), yang menekankan proses komunikasi dua arah di antara para komunikator. Dengan kata lain, komunikasi berlangsung dua arah yaitu dari pengirim dan kepada penerima dan dari penerima kepada pengirim. Proses melingkar ini menunjukkan bahwa komunikasi selalu berlangsung (Komala, Lukiati.2009 hlm 98).



Model komunikasi interaksional
Sumber : B. Aubrey Fisher 1986

Perilaku hidup bersih adalah semua perilaku yang dilakukan atas kesadaran diri sendiri, sehingga anggota keluarga atau keluarga dapat menolong dirinya sendiri dalam bidang kesehatan. Mencegah lebih baik daripada mengobati, prinsip inilah yang menjadi dasar pelaksanaan Program PHBS. Dalam tatanan pesantren PHBS dapat diartikan sebagai Kebiasaan perilaku positif yang dilakukan oleh setiap siswa atausantri, pendidik, penjaga ponpes, petugas kantin, dan lain-lain yang dengan kesadarannya untuk mencegah penyakit, meningkatkan kesehatannya serta aktif dalam menjaga lingkungan sehat dipondok pesantren. Indikator kebersihan di Pondok Pesantren adalah sbb : (1) Kebersihan

perorangan. (2) Penggunaan Air Bersih. (3) Kebersihan Tempat Wudhu. (4) Penggunaan Jamban Sehat. (5) Kebersihan Asrama. (6) Kepadatan penghuni asrama. (7) Kebersihan ruang belajar. (8) Kebersihan halaman. (9) Adanya kader Poskestren/santri husada. (10) Adanya kader poskestren terlatih. (11) Kegiatan kader Poskestren. (12) Bak penampungan air bebas jentik.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Prinsip Kebersihan Di Pondok Pesantren Miftahul Khoir

Pada temuan penelitian yang ada di lapangan menunjukkan bahwa Prinsip kebersihan di Pondok Pesantren Mahasiswa Miftahul Khoir yaitu menggunakan prinsip gotong royong hal ini merujuk pada potongan Al-Quran Surat Al-Maidah ayat 02 :

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ
وَالْعَدْوَىٰ وَأَنْفُوا لِلَّهِ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ ٢

Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan taqwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. Dan bertakwalah kamu kepada Allah, sesungguhnya Allah amat berat siksa-Nya (QS Al-Maidah ayat 02)

Prinsip gotong royong yang dilakukan di PPM Mifthaul Khoir berupa kerja bakti masal satu minggu dua kali dan satu bulan sekali yang merupakan program dari pengurus santri Divisi Rumah Tangga dan yayasan Miftahul Khoir guna terciptanya misi dari Pondok Pesantren yaitu Membentuk Mimkho yang Bersih, Sehat, dan Qur;ani.

2. Perilaku Hidup Bersih Santri Di Pondok Pesantren Miftahul Khoir

Perilaku Hidup bersih santri PPM Miftahul Khoir dalam perilaku hidup santri perorangan (mandi, makan teratur, gosok gigi dan membersihkan kuku) serta kebersihan lingkungan halaman dan masjid (membersihkan sampah, menguras bak mandi dan kebersihan tempat wudhu) sudah baik namun dalam segi kebersihan asrama atau kamar sangat buruk karena masih banyak asrama yang kamar tidurnya berantakan, menumpuk baju kotor, menyimpan piring bekas makan terlalu lama dan lain sebagainya.

3. Proses Komunikasi Interpersonal Ustadz dan Santri Dalam Penanaman Perilaku Hidup Bersih

Adapaun proses komunikasi interpersonal ustadz dan santri di PPM Miftahul Khoir Tubagus Ismail Delapan Cobong Dago Bandung setelah diamati melalui observasi dan wawancara bahwasannya komunikasi yang dilakukan dengan para santri hanya berlangsung pada saat proses pembelajaran yaitu menggunakan model komunikasi satu arah atau dalam dunia komunikasi model ini biasa disebut dengan Model komunikasi Shannon dan weaver yaitu model yang menjelaskan bahwa komunikasi merupakan informasi sebagai pesan ditransmisikan dalam bentuk pesan kepada penerima (*reciever*) untuk mencapai tujuan komunikasi tertentu yang dalam prosesnya memiliki kemungkinan terjadinya *noise* atau gangguan. Model Shannon dan Weaver dapat diterapkan kepada konteks-konteks komunikasi lainnya seperti komunikasi antarpribadi, komunikasi public atau komunikasi massa. Sayangnya model ini juga memberikan gambaran yang parsial mengenai proses komunikasi. Komunikasi dipandang sebagai fenomena statis dan satu arah dan juga tidak ada konsep umpan balik atau transaksi yang terjadi dalam penyandian

dan penyandian balik dalam model tersebut. (Deddy Mulyana, 2005 hlm 143-150)

Information Souch atau di kenal dengan sumber informasi dalam proses komunikasi di PPM Miftahul Khoir berasal dari Ustadz. Lalu tahap berikutnya. Transmitter pada proses komunikasi di Pondok Pesantren Miftahul Khoir akan di ubah menjadi sebuah sinyal. Signal yang di hasilkan akan berubah menjadi sebuah pesan Perilaku hidup bersih yang terkadang di dalamnya terdapat sebuah noise, noise ini merupakan sebuah hambatan dalam proses komunikasi setelah itu pesan di sampaikan kepada destinatioan yaitu santri. berdasarkan dengan wawancara mendalam dan observasi yang dilakukan oleh peneliti, noise atau hambatan dalam proses komunikasi ustadz dan santi PPM Miftahul Khoir mengenai penanaman perilaku hidup bersih adalah komunikasi yang dilakukan ustadz hanya satu arah dan tidak ada timbla balik dari ustadz dan santri sehingga membuat santri ppm mifthaul khoir berperilaku tidak bersih terutama dalam kebersihan asrama.

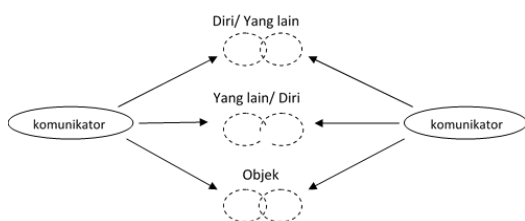
Model ini sangat tidak tepat jika dipakai dalam proses penanaman perilaku hidup bersih santri hal ini di karenakan model tersebut memiliki gambaran yang parsial mengenai proses komunikasi. Komunikasi dipandang sebagai fenomena statis dan satu arah dan juga tidak ada konsep umpan balik atau transaksi yang terjadi dalam penyandian dan penyandian balik dalam model tersebut, akibatnya perilaku hidup bersih para santri hanya peduli terhadap kebersihan diri sendiri saja tidak memperdulikan kebersihan lingkungan terutama kebersihan asrama. penulis menyarankan agar ustadz PPM Miftahul Khoir dapat menggunakan Komunikasi interpersonal model interaksional yaitu model yang di dalamnya ada interaksi

di antara dua pihak. Interaksi inilah yang kemudian menentukan hubungan komunikasi, ke arah yang lebih baik atau justru sebaliknya. Menurut Wilbur Schramm (1954) komunikasi Interaksional merupakan proses komunikasi yang berlangsung dua arah yaitu dari pengirim kepada penerima dan dari penerima kepada pengirim. Pandangan interaksional mengilustrasikan bahwa seseorang dapat menjadi pengirim maupun penerima dalam sebuah interaksi, tetapi tidak menjadi keduanya sekaligus

Menurut Blumer seorang penganut model komunikasi interaksional mengemukakan 3 premis yang menjadi premis model ini, yaitu sebagai berikut:

1. Manusia bertindak berdasarkan makna yang diberikan individu terhadap lingkungan sosialnya (simbol verbal, simbol nonverbal, lingkungan fisik).
2. Makna itu berhubungan langsung dengan interaksi sosial yang dilakukan individu dengan lingkungan sosialnya.
3. Makna diciptakan, dipertahankan, dan diubah lewat proses penafsiran yang dilakukan individu dalam berhubungan dengan lingkungan sosialnya.

Oleh karena itu individu terus berubah, dan masyarakat pun berubah melalui interaksi. Jadi, variabel penting yang mengubah perilaku manusia adalah interaksi, bukan struktur masyarakat. Struktur itu tercipta dan berubah karena interaksi manusia. Untuk melengkapi penjelasan ini, Fisher menggambarkan suatu model diagramatik seperti berikut: (Syailuf Rohim, 2009 hlm 43)



D. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan dalam penelitian ini, peneliti menyimpulkan beberapa hasil penelitian sebagai berikut:

1. Prinsip kebersihan Pondok Pesantren Miftahul Khoir adalah dengan melakukan prinsip gotong royong mengacu pada potongan Al-Quran Surat Al-Maidah ayat 02, dengan melakukan kerja bakti yang merupakan program kerja divisi rumah tangga dan yayasan ppm mifthaul khoir yang dilakukan selama dua minggu sekali dan satu bulan sekali guna terciptanya misi dari pesantren yaitu Membentuk Mimkho yang Bersih, Sehat, dan Qur'ani.
2. Perilaku Hidup Bersih Santri Di Pondok Pesantren Miftahul Khoir dapat disimpulkan bahwa perilaku hidup bersih santri dalam segi kebersihan asrama sangat kurang hal ini di tujukan dengan asrama yang berantakan, menyimpan bekas makan terlalu lama menumpuk baju kotor, namun dalam segi kebersihan diri seperti mandi, gosok gigi, membersihkan rambut dan membersihkan kuku sangat baik.
3. Proses Komunikasi Interpersonal Usatdaz Dan Santri Dalam Penanaman Perilaku Hidup Bersih Pondok pesanten Miftahul Khoir hanya memakai model komunikasi satu arah atau biasa disebut dengan model komunikasi Shannon dan Weaver meliputi Information Souch atau di kenal dengan sumber informasi dalam proses komunikasi di PPM

Miftahul Khoir berasal dari Ustadz. Lalu tahap berikutnya. Transmitter pada proses komunikasi di Pondok Pesantren Miftahul Khoir akan di ubah menjadi sebuah sinyal. Signal yang di hasilkan akan berubah menjadi sebuah pesan Perilaku hidup bersih yang terkadang di dalamnya terdapat sebuah noise, noise ini merupakan sebuah hambatan dalam proses komunikasi setelah itu pesan di sampaikan kepada destination yaitu santri. berdasarkan dengan wawancara mendalam dan observasi yang dilakukan oleh peneliti, noise atau hambatan dalam proses komunikasi ustadz dan santi PPM Miftahul Khoir mengenai penanaman perilaku hidup bersih adalah komunikasi yang dilakukan ustadz hanya satu arah dan tidak ada timbla balik dari ustadz dan santri sehingga membuat santri ppm mifthaul khoir berperilaku tidak bersih terutama dalam kebersihan asrama.

E. Saran

1. Bagi penelti selanjutnya

Hendaknya pada penelitian selanjutnya dapat meneliti, mengkaji dan memperdalam kembali mengenai Model Komunikasi Interpersonal Dalam penanaman perilaku hidup bersih di PPM Miftahul Khoir dengan menggunakan metode penelitain kuantitaif agar data yang di peroleh lebih konkrit dan berbentuk persen atau jumlah.

1. Podok Pesantren Mahasiswa Miftahul Khoir

Saran untuk PPM Miftahul Khoir agar dapat menambah lagi fasilitas kebersihan seperti tong sampah organic dan anorganik serta fasilitas kesehatan seperti poskestren dan memfasilitasi

pelatihan PHBS sehingga materi yang di sampaikan tidak hanya lewat kita safinah tapi dari ahli kesehatan masyarakat.

2. Ustadz PPM Miftahul Khoir

Untuk Ustadz PPM Miftahul Khoir di harapkan dapat menggunakan komunikasi interpersonal model interaksioanl dalam penyampaian materi ajarny agar santri lebih memahami apa yang di sampaikan dan dapat di terapkan di kehiduapn sehari hari terutama perihal perilaku hidup bersih diri dan lingkungan sekitar.

3. Santri

Untuk santri PPM Miftahul Khoir di harapkan senantiasa menjaga kebersihan meski tidak ada program kerja bakti dan penyampaian materi dari Ustadz karena jika lingkungan kita bersih aktivitas yang kita lakukan akan terasa nyaman dan jauh dari penyakit.

Daftar Pustaka

- Dedy Mulyana, 2005 *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar* Bandung: PT .Remaja Rosdakarya.
- Suranto AW, 2011, *Komunikasi Interpersonal*, Graha Ilmu, Yogyakarta.
- Ardianto, Elvinaro dan Lukiati Komala Erdinaya. 2009. *Komunikasi Massa Suatu Pengantar*. PT Remaja Rosdakarya, Bandung
- Syaiful Rohim, 2009 *Teori Komunikasi: perspektif, ragam dan aplikasi* Jakarta: Rineka Cipta